

# EVALUASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PROSEDUR PEMBELIAN BAHAN BAKU

**Mei Wulandari**

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**Djoko Kristianto**

Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was : 1) to determine whether the accounting information system has been applied to the purchase of raw materials by PT. Batik Danar Hadi of Surakarta, 2) In order to determine whether the systems and procedures for the purchase of raw materials applied PT. Batik Danar Hadi of Surakarta in accordance with the Internal Control System and procedures in terms of organization, system of authorization and recording procedures, and practices healthy. This research is a form of survey, the research carried out by studying and reviewing the situation or problem in a research object. In this study, the authors take an object of research at PT. Batik Danar Hadi of Surakarta. The type of data being used is qualitative data and quantitative data. Sources of data using primary data and secondary data. Data collection techniques used interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques with a qualitative descriptive analysis technique to compare theory with practice. The results of this study indicate that the accounting information system has been applied to the purchase of raw materials by PT. Batik Danar Hadi of Surakarta. Systems and procedures for the purchase of raw materials applied by PT. Batik Danar Hadi of Surakarta in accordance with the Internal Control System and procedures in terms of organization, system of authorization and recording procedures, and practices healthy.*

**Keywords:** *Internal Control Systems, Procedures, Accounting Information Systems*

## **PENDAHULUAN**

Informasi sangat penting artinya bagi setiap perusahaan dalam mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari karena dapat membantu pengambilan keputusan. Sistem informasi diterapkan dalam

perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi guna mendukung pengambilan keputusan, menyajikan informasi guna mendukung operasi harian, dan menyajikan informasi yang berkenaan dengan kepengurusan (*stewardship*). Pada hakikatnya, akuntansi merupakan penerapan teori umum informasi terhadap masalah operasi yang ekonomik dan efisien. Akuntansi juga membentuk sebagian besar informasi umum yang dinyatakan secara kuantitatif. Dalam konsep sistem informasi akuntansi ini, akuntansi menjadi bagian dari sistem informasi umum dari suatu kesatuan yang beroperasi sekaligus menjadi bagian dari suatu bidang yang dibatasi oleh informasi. Sistem informasi senantiasa mengalami perubahan besar dalam kehidupan suatu perusahaan.

Perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan teknologi informasi mempengaruhi pesatnya perubahan dan perkembangan sistem informasi akuntansi. Perkembangan sistem informasi ditandai dengan berbagai peralatan baru, teknik baru dan konsep baru tentang informasi sebagai sumber daya yang membutuhkan pengelolaan yang efektif dan efisien.

Sistem dibedakan menjadi sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen. Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi formal, sistem informasi akuntansi bersifat menyeluruh, yaitu menyangkut semua kegiatan dan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan (Joseph W. Wiilkinson, 2005: 12). Komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari: (1) orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi, (2) prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatisasi yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi, (3) data dan proses-proses bisnis organisasi, (4) *software* yang dipakai untuk memproses data organisasi, (5) infrastruktur teknologi informasi. Sistem informasi manajemen juga merupakan sistem informasi yang penting. Tujuan sistem informasi manajemen adalah untuk menyajikan kepada manajer informasi yang berguna dalam mengambil keputusan atau mengarahkan perhatian, baik informasi keuangan maupun tidak (Joseph W. Wiilkinson, 2005: 13).

Mengingat pentingnya akuntansi bagi perusahaan, maka perlu dibuat sistem akuntansi yang handal yang mampu menyediakan informasi keuangan yang akurat untuk pengambilan keputusan keuangan sekaligus mampu mencegah praktek-praktek yang dapat merugikan perusahaan. Sistem akuntansi perusahaan manufaktur terdiri dari: (1) sistem akuntansi pokok, (2) sistem penjualan, (3) sistem pembelian, (4) sistem penggajian dan pengupahan, (5) sistem pengawasan produksi dan biaya, (6) sistem kas, (7) sistem akuntansi persediaan (Wijayanto Nugroho, 2001: 15).

Untuk menunjang kelancaran sistem pembelian, maka harus dibuat prosedur-prosedur pembelian yang handal. Jaringan prosedur yang

membentuk sistem pembelian adalah (1) prosedur permintaan pembelian, (2) prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok, (3) prosedur order pembelian barang, (4) prosedur penerimaan barang, (5) prosedur pencatatan utang, (6) prosedur distribusi pembayaran (Wijayanto Nugroho, 2001: 17).

Dengan melihat prosedur-prosedur yang membentuk sistem pembelian tersebut, maka dapat dipastikan bahwa bagian pembelian tidak dapat bekerja sendiri tanpa melibatkan bagian lain dalam perusahaan. Didalam pengadaan bahan baku tentunya diperlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Hal ini terjadi juga dalam perusahaan khususnya pada PT. Batik Danar Hadi di Surakarta. Tingginya harga bahan baku menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Oleh sebab itu diperlukan pengendalian maupun pengawasan yang efektif dan efisien baik kualitas maupun kuantitas dalam rangka pengadaan bahan baku tersebut.

Pembelian bahan baku merupakan salah satu kegiatan penting di dalam suatu perusahaan, karena kegiatan ini merupakan kegiatan awal dari kegiatan produksi perusahaan dan guna menjamin kelancaran proses produksi. Pelaksanaan kegiatan pembelian bahan baku melibatkan beberapa bagian dan personil serta pelaksanaannya berkaitan dengan pengeluaran uang yang cukup besar. Sejalan dengan pesatnya perkembangan perusahaan dan adanya persaingan antar perusahaan pada dunia usaha, kegiatan pembelian bahan baku merupakan kegiatan pokok perusahaan yang perlu dilakukan pengawasan dan pengendaliannya. Tetapi di pihak lain dengan meluasnya ruang lingkup dan kegiatan operasi perusahaan dan ditambah kondisi adanya perubahan organisasi yang lebih kompleks sesuai dengan kebutuhan perusahaan mengakibatkan pimpinan tidak dapat mengawasi dan mengendalikan kegiatan pembelian bahan baku secara efektif. Apabila kegiatan pembelian bahan baku tidak diawasi dan dikendalikan dikhawatirkan akan terjadi kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

Dengan semakin tinggi persaingan antar perusahaan baik dalam kualitas, harga maupun pelayanan, manajemen disamping dituntut mempertahankan keberadaan perusahaan juga perlu melakukan pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan kondisi yang demikian, diperlukan kerja sama dan komunikasi yang baik antara pimpinan, karyawan serta adanya mekanisme kerja antar bagian-bagian dalam perusahaan. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi antara atasan dan bawahan merupakan langkah pengendalian agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan pedoman dan peraturan yang ditetapkan manajemen dan terhindar adanya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi. Di pihak lain manajemen yang bertujuan agar pelaksanaan

perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, perlu menciptakan dan menetapkan sistem pengendalian intern pada perusahaan untuk seluruh kegiatan pokok-pokok perusahaan, seperti: kegiatan penerimaan uang, kegiatan pengeluaran uang, kegiatan penjualan, kegiatan produksi serta kegiatan pembelian termasuk kegiatan ekspor dan impor bila kegiatan ini terdapat pada perusahaan (Joseph W. Wilkinson, 2005).

Dengan adanya sistem pengendalian intern atas kegiatan-kegiatan pokok perusahaan, disamping kegiatan pokok tersebut berjalan sesuai prosedur dan peraturan yang ditetapkan manajemen juga dari kegiatan tersebut, akan dihasilkan suatu sistem informasi atau laporan yang berguna bagi manajemen sehingga pada pelaksanaan perusahaan manajemen dapat melakukan pengawasan dan pengendalian secara periodik dan berkesinambungan serta memudahkan manajemen mengambil tindakan perbaikan jika pada pelaksanaan kegiatan perusahaan terdapat ketidaksesuaian dengan yang semestinya.

Sistem informasi akuntansi akan semakin penting karena kegiatan akuntansi makin banyak yang dikomputerisasi penuh, dan informasi yang dihasilkannya banyak yang digunakan sebagai unsur pokok dalam model keputusan untuk anggaran dan pengendalian. Selain itu konsep yang mendasari sistem informasi akuntansi ternyata sangat menentukan dalam pembentukan dan penggunaan model-model baru yang penting seperti menentukan produktivitas karyawan, keefektifan manajemen, nilai-nilai sumber daya manusia, dan telaah tentang dampak lingkungan di mana biaya sosial untuk proyek lingkungan diukur. Dengan adanya sistem informasi atau laporan yang *up to date* untuk seluruh kegiatan perusahaan termasuk atas kegiatan pembelian bahan baku, disamping pelaksanaan perusahaan berjalan efektif dan efisien juga manajemen dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan atas kegiatan pembelian bahan baku untuk dasar pengambilan keputusan. Dengan kondisi yang demikian menunjukkan bahwa peranan sistem informasi atas kegiatan pembelian bahan baku sangat dibutuhkan oleh manajemen dalam pelaksanaan operasi perusahaan.

Penggunaan sistem Pengolahan Data Elektronik dalam pengolahan data dapat menghasilkan pengendalian internal yang memadai bagi perusahaan. Komputer sebagai alat bantu manajemen dalam kegiatan pengendalian internal yaitu untuk menguji kekeliruan dan ketepatan terhadap data pegawai, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan dan mendorong ditaatinya kebijakan yang telah ditetapkan.

Pentingnya alat Pengolahan Data Elektronik yang berbasis komputer dalam suatu pengendalian disebabkan karena volume data maupun keanekaragaman data yang harus diolah pada perusahaan besar yang tidak mungkin dilaksanakan secara manual. Maka dengan penggunaan alat

pengolahan data berbasis komputer informasi yang lebih tepat, cepat, dan akurat yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dapat diperoleh.

Sebagai perusahaan batik, masalah pengendalian pembelian bahan baku ini sangat penting artinya agar terciptanya produk yang kompetitif di era globalisasi. PT. Batik Danar Hadi Surakarta tidak terlepas dari fungsi pembelian bahan baku, karena dari bahan baku inilah akan diolah menjadi berbagai jenis batik. PT. Batik Danar Hadi Surakarta pasti memiliki sistem dan prosedur pembelian yang baik untuk menangani masalah pembelian bahan baku.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu (1) objek pada penelitian terdahulu pada perusahaan mebel di Surakarta sedangkan pada penelitian sekarang pada perusahaan batik di Surakarta, (2) pada penelitian terdahulu menggunakan sistem pembelian yang meliputi prosedur permintaan pembelian, prosedur penawaran harga dan pemilihan pemasok, prosedur penerimaan barang, prosedur pencatatan utang dan pengendalian intern yang meliputi organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, sedangkan pada penelitian sekarang menghubungkan dengan sistem informasi akuntansi karena dengan adanya sistem informasi akuntansi kegiatan perusahaan termasuk kegiatan pembelian bahan baku dapat berjalan efektif dan efisien, manajemen juga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan atas kegiatan pembelian untuk dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan pengertian di atas maka dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut: “Diduga sistem informasi akuntansi pada prosedur pembelian bahan baku di PT. Batik Danar Hadi Surakarta sudah cukup efektif”.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang Lingkup penelitian mengenai analisis sistem pengendalian intern dan prosedur pembelian bahan baku di PT. Batik Danar Hadi Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Danar Hadi Surakarta yang terkait dengan pembelian bahan baku. Penelitian ini merupakan penelitian sensus karena responden yang diambil dalam penelitian ini adalah yang menjadi populasi yaitu semua karyawan PT. Danar Hadi Surakarta yang terkait dengan pembelian bahan baku yang berjumlah 30 orang. Teknik Pengumpulan Data dengan metode wawancara (*interview*) yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan tersebut dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Sekara, 2004: 135). Sedangkan Metode Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan berperan pasif. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya hal ini bertujuan untuk

mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada prosedur pembelian bahan baku di PT. Batik Dinar Hadi Surakarta. Untuk menguji Uji Hipotesis adalah dengan menggunakan daftar indeks, selanjutnya digolongkan ke dalam kategori: efektif, cukup efektif dan tidak efektif, dengan menentukan nilai indeks minimum dan maksimum. Nilai indeks minimum diperoleh dengan anggapan bahwa seluruh jawaban adalah “Tidak” (0). Dengan demikian nilai indeks minimumnya adalah skor dikalikan dengan n, yakni  $0 \times 24 \times n = 0n$

Keterangan:

- 0 = skor jawaban
- 24 = jumlah pertanyaan
- N = jumlah responden
- 0n = nilai indeks minimum

Nilai indeks maksimum diperoleh dengan anggapan bahwa seluruh jawaban adalah “Ya” (1) maka nilai indeks maksimumnya adalah  $1 \times 24 \times n = 24n$

Keterangan:

- 1 = skor jawaban
- 24 = jumlah pertanyaan
- n = jumlah responden
- 24n = nilai indeks maksimum

Interval di antara kedua nilai indeks itu adalah:

$$\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} = 24n - 0n = 24n$$

Dalam kuesioner ini terdapat 3 alternatif jawaban, maka untuk mencari jarak interval dengan cara jarak indeks dibagi 3, yaitu  $24n : 3 = 8n$

Untuk selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan perhitungan terhadap jawaban responden, dapat disajikan sebagai berikut:

$$\sum \alpha_0 + \alpha_1$$

Keterangan:

- $\alpha_1$  = jumlah skor jawaban Ya
- $\alpha_0$  = jumlah skor jawaban Tidak

Jumlah responden diinterpretasikan dengan kategori skor yang telah ditentukan, yaitu:

- skor jawaban Ya = 100% = efektif
  - skor jawaban Ya  $\geq$  50% - 99% = Cukup Efektif
  - skor jawaban Ya  $\leq$  50% = Tidak Efektif
- (Suharsimi: 2006)

Dari interpretasi yang dilakukan maka akan diperoleh jawaban tentang evaluasi sistem pengendalian intern pada pembelian bahan baku pada PT. Batik Dinar Hadi Surakarta. Sistem pengendalian intern dianggap memadai apabila memenuhi kriteria efektif dan cukup efektif. Selain menggunakan

analisis tersebut, penulis juga menggunakan teknik analisis perbandingan atau komparasi.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: Analisis sistem dan prosedur pembelian bahan baku pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta untuk mengetahui bagian apa saja yang terkait dalam transaksi pembelian bahan baku dan prosedur-prosedur yang ditetapkan dalam pembelian bahan baku. Membandingkan sistem dan prosedur pembelian bahan baku PT. Batik Danar Hadi Surakarta, teori-teori yang relevan untuk menilai efektif tidaknya pengendalian intern sistem dan prosedur pembelian bahan baku ditinjau dari segi organisasi dan prosedur pencatatan serta praktik yang sehat Mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan sistem informasi akuntansi untuk pembelian bahan baku pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta dengan menganalisis prosedur-prosedur sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku. Mengevaluasi sistem dan prosedur sistem informasi akuntansi pada perusahaan berdasar fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, dan jaringan prosedur yang membentuk sistem. Memberikan rekomendasi dan perbaikan prosedur-prosedur sistem informasi akuntansi untuk pembelian bahan baku pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta. Memberikan rekomendasi terhadap siklus pembelian bahan baku, dokumen yang digunakan, fungsi-fungsi yang terkait, jaringan prosedur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian hipotesis, Sistem akuntansi pembelian bahan baku, Sistem akuntansi pengeluaran kas, Evaluasi sistem akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluaran kas pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta, Identifikasi kelebihan dan kelemahan sistem akuntansi untuk pembelian bahan baku, Analisis perbandingan antara sistem pengendalian intern menurut teori dengan yang dijalankan PT. Batik Danar Hadi Surakarta. Pengujian hipotesis dilakukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian dan membuktikan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian sistem pengendalian intern pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta. Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut: Untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan peneliti yaitu “Diduga sistem informasi akuntansi pada prosedur pembelian bahan baku di PT. Batik Danar Hadi Surakarta sudah cukup efektif” telah terbukti, karena setelah dilakukan analisis terhadap jawaban responden didapatkan hasil bahwa sistem informasi akuntansi pada prosedur pembelian bahan baku di PT. Batik Danar Hadi Surakarta sudah cukup efektif. Fungsi yang terkait dalam sistem pembelian adalah bagian administrasi produksi yang membuat surat permintaan barang atas permintaan dari bagian produksi sesuai kebutuhan produksi. Surat

permintaan barang ini ditujukan ke bagian logistik dan diteruskan ke bagian pembelian. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, bagian keuangan membutuhkan pengeluaran kas untuk membayar hutang setelah jatuh tempo. Fungsi Kas membuat cek dan memintakan otorisasi atas cek kepada manager keuangan dan diketahui oleh direktur yang dilaksanakan oleh bagian keuangan.

Fungsi Akuntansi membuat bukti kas keluar dan tanda terima titipan yang dilaksanakan oleh bagian keuangan. Membuat jurnal pengeluaran kas berdasarkan bukti kas keluar yang dilaksanakan oleh bagian akuntansi. Evaluasi sistem akuntansi pembelian bahan baku dan pengeluaran kas pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta bila dibandingkan dengan teori adalah sebagai berikut : Fungsi yang terkait dalam sistem pembelian bahan baku pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta sudah baik karena terdapat pemisahan fungsi antara fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Penggabungan fungsi antara fungsi operasi dengan fungsi pencatatan. Fungsi operasi terdiri dari fungsi permintaan barang, fungsi pembelian, dan fungsi penerimaan barang. Fungsi penyimpanan terdapat pada fungsi gudang, sedangkan fungsi pencatatan terdapat pada fungsi akuntansi. Kelemahan penggabungan fungsi tersebut, yaitu antara fungsi operasi dengan fungsi pencatatan yang terdapat pada fungsi pembelian dengan akuntansi. Pada bagian pembelian melakukan pembelian, penerimaan barang, pembuatan jurnal pembelian dan kartu persediaan secara sekaligus. Sistem pengendalian intern sistem akuntansi pembelian bahan baku ditinjau dari segi organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Batik Danar Hadi Surakarta dan analisis data, maka dilihat dari segi organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan dan praktek yang sehat, sistem pengendalian intern yaitu sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku telah sesuai dengan teori.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti di PT. Batik Danar Hadi Surakarta mengenai sistem informasi akuntansi pada prosedur pembelian bahan baku, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Ditinjau dari hasil angket yang kemudian diukur dengan skala indeks menunjukkan total jawaban responden berjumlah 91% yang diinterpretasikan terhadap kategori skor yang ditentukan, yaitu berada pada kategori skor jawaban  $Y_a \geq 50\% - 99\%$  yang berarti masuk kategori cukup efektif. Pembelian bahan baku pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta dilakukan dengan pemesanan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pemesanan langsung adalah saat penjual datang langsung ke PT. Batik Danar Hadi Surakarta, sedangkan pemesanan secara tidak langsung adalah

pemesanan melalui pesawat telepon dan mengirim surat order pembelian ke pemasok atau penjual. Pembelian bahan baku harus berdasarkan surat permintaan barang yang telah diotorisasi dari manager yang terkait. Pembayaran atas pembelian bahan baku dapat dilakukan dengan memberikan cek.

Sistem pembelian bahan baku dan pengeluaran kas pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta sudah cukup baik dengan adanya pemisahan fungsi. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan juga sudah cukup memadai meskipun masih ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Prosedur yang digunakan juga sudah cukup baik. Jadi sistem informasi akuntansi pada prosedur pembelian bahan baku di PT. Batik Danar Hadi Surakarta sudah cukup baik, meskipun masih ada yang perlu diperbaiki dan ditambahkan. Dilihat dari segi organisasi, pengendalian intern terhadap sistem dan prosedur pembelian bahan baku telah sesuai dengan prinsip pengendalian intern, yaitu telah dilakukan pemisahan bagian-bagian yang menangani pembelian bahan baku sesuai dengan fungsinya masing-masing. Fungsi-fungsi tersebut adalah: fungsi permintaan barang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan barang, fungsi gudang, fungsi akuntansi. Dengan adanya pemisahan fungsi ini maka akan terjadi pengecekan intern dalam pelaksanaan transaksi, sehingga kekayaan perusahaan terjamin keamanannya dan data akuntansi terjamin ketelitian dan keandalannya.

Dilihat dari segi otorisasi dan prosedur pencatatan, pengendalian intern terhadap sistem dan prosedur pembelian bahan baku telah sesuai dengan prinsip pengendalian intern, yaitu sistem otorisasi terhadap dokumen telah berjalan sesuai dengan wewenang yang dimiliki oleh masing-masing bagian. Prosedur pencatatan juga telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern. Dengan adanya sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, maka kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi terjamin ketelitian dan keandalannya. Dilihat dari praktek yang sehat dalam pengendalian intern terhadap sistem dan prosedur pembelian bahan baku telah sesuai dengan prinsip pengendalian intern, yaitu seluruh formulir bernomor urut tercetak dan penggunaannya dipertanggungjawabkan oleh masing-masing bagian, pemasok dipilih berdasarkan penawaran harga terendah, barang yang diterima oleh fungsi penerimaan barang dicocokkan dengan surat pesanan barang, sebelum dilakukan pembayaran, faktur pembelian dicek kembali oleh fungsi akuntansi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

George H Bodnar & William S Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1 dan 2 Edisi Enam, (Jakarta: Salemba Empat, 2005)

- James A. O'Brien, Alih Bahasa: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary, 2005, *Pengantar Sistem Informasi, Edisi 12*, Salemba Infotek, Jakarta.
- Jogiyanto HM, 2007, *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur*, (Yogyakarta: Andi Offset)
- Janner Simarmata, 2006, *Pengadaan Teknologi Komputer dan Informasi*, CV.Andi Offset, Yogyakarta.
- Lau, Elfreda Aplonia. 2004. "Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 7, No. 1:23-43.
- Sadat Amru dan Ahyadi Syari'e, 2005, Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem, Seminar Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Sekaran, Uma, 2004, "*Research Method For Business*". John Willey and Sons, Inc United Stated of America.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Renika Cipta, Bandung.
- Widjajanto Nugroho, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.